Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4723-4734
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4723-4734
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Edukasi Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dalam Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Umat di Desa Bakti

Astri.S[1], Fikram Adiwijaya[2], Indah Thahara[3], A. Salsabila Misbah[4], Sitti Hadija[5], Nur Hikmah Agussalim[6], Moh.Syawal Fadillah[7], Lufranita Syahra[8], Muhammad Asri[9]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9] Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia
Email : 2304040063@uinpalopo.ac.id, 2301010037@uinpalopo.ac.id, 2304030020@uinpalopo.ac.id, 2303030029@uinpalopo.ac.id, 2304030040@uinpalopo.ac.id, 2304010071@uinpalopo.ac.id, 2304020083@uinpalopo.ac.id, 2304040049@uinpalopo.ac.id, 2304010102@uinpalopo.ac.id

Abstract
Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dapat menghambat pemanfaatannya sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, mengenai konsep, hukum, dan manfaat ZISWAF dengan memanfaatkan aset lokal. Kegiatan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang meliputi tahap penemuan aset, perumusan harapan, perancangan program, serta pelaksanaan dan tindak lanjut. Pelaksanaannya berupa seminar edukasi pada 21 September 2026 yang diikuti 30 peserta, yaitu tokoh masyarakat, pengurus masjid, pengurus badan amil zakat desa, pelaku usaha mikro, dan warga. Pemahaman peserta diukur dengan *pre-test* dan *post-test*, dilengkapi observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan dengan *Normalized Gain* (N-Gain). Skor rata-rata peserta meningkat dari 5,73 menjadi 11,70 (skala 0–15), atau dari 38,22% menjadi 78,00%. Peserta berkategori rendah turun dari 19 orang menjadi tidak ada, sedangkan peserta berkategori tinggi naik dari 0 menjadi 17 orang, dengan nilai N-Gain 0,64 (kategori sedang). Hasil ini menunjukkan bahwa seminar edukasi berbasis aset lokal diikuti peningkatan pemahaman peserta. Edukasi lanjutan dan pendampingan tetap diperlukan agar pemahaman semakin merata dan ZISWAF dapat dikelola secara produktif.
Kata kunci: ZISWAF; edukasi; *Asset-Based Community Development*; pemberdayaan ekonomi umat; Desa Bakti.

Education on Zakat, Infaq, Sedekah, and Waqf as an Effort to Increase Community Understanding in Supporting the Economic Empowerment of the Ummah in Bakti Village

Abstract
Limited public understanding of zakat, infaq, sadaqah, and waqf (ZISWAF) may hinder their use as instruments for the economic empowerment of the Muslim community. This community service program aimed to improve the understanding of residents of Bakti Village, Ponrang Selatan District, Luwu Regency, regarding the concepts, rulings, and benefits of ZISWAF by utilizing local assets. The program applied the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, covering the discovery, dream, design, and destiny stages.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4723-4734
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

It was delivered as an educational seminar on 21 September 2026, attended by 30 participants consisting of community leaders, mosque administrators, village zakat board members, micro-entrepreneurs, and residents. Understanding was measured using a pre-test and post-test, supported by observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively and with Normalized Gain (N-Gain). The mean score rose from 5.73 to 11.70 (scale 0–15), or from 38.22% to 78.00%. The number of participants in the low category dropped from 19 to none, while the high category rose from 0 to 17 participants, with an N-Gain of 0.64 (medium category). These results indicate that a seminar built on local assets was followed by improved participant understanding. Follow-up education and mentoring remain necessary to ensure more even understanding and productive management of ZISWAF.
Keywords: *ZISWAF; education; Asset-Based Community Development; economic empowerment; Bakti Village.*

PENDAHULUAN

Zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) merupakan bentuk filantropi Islam yang tidak hanya berperan sebagai bentuk ibadah, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi melalui penyaluran harta dari masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi kepada pihak yang membutuhkan (Ahmad Fauzy Bahitsul I.F, Indah Karunia, Helvira Putri Pratiwi R, 2021). Pengelolaan zakat dan wakaf secara optimal dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pemanfaatan kedua instrumen tersebut perlu didukung oleh pengelolaan yang efektif dan efisien agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat (Robithoh Alam Islamy 2021). Pendayagunaan zakat melalui kegiatan produktif, seperti pemberian bantuan modal usaha kepada mustahik, dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang mendorong peningkatan pendapatan dan membantu mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan (Arafah 2021). Pemanfaatan zakat secara produktif tersebut sejalan dengan pemikiran Yusuf Qardhawi yang menekankan pentingnya pendayagunaan zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat, sehingga penerima zakat dapat memperoleh manfaat yang lebih berkelanjutan (Muhammad Nur Iqbal 2022).

Meskipun ZISWAF memiliki potensi yang besar sebagai instrumen sosial dan ekonomi, optimalisasi penghimpunan dan pendayagunaannya tetap memerlukan dukungan dari masyarakat serta pengelolaan yang profesional dan transparan. Salah satu upaya yang dilakukan lembaga pengelola zakat adalah memperkuat kepercayaan masyarakat melalui peningkatan akuntabilitas dan keterbukaan informasi. Hal ini tercermin pada BAZNAS Kota Yogyakarta yang mencatat penghimpunan ZIS-DSKL sebesar Rp4,885 miliar pada semester pertama tahun 2025, meningkat 20,49% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. BAZNAS Kota Yogyakarta juga mempublikasikan informasi mengenai penghimpunan dan penyaluran dana sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat (BAZNAS Kota Yogyakarta 2026)

Selain penghimpunan, pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan pemanfaatan ZISWAF juga penting agar dana yang terkumpul dapat memberikan manfaat yang lebih luas. ZIS tidak hanya dapat disalurkan untuk memenuhi kebutuhan sosial secara langsung, tetapi juga dapat diarahkan pada berbagai program pemberdayaan, termasuk bidang ekonomi. BAZNAS Kota Yogyakarta, misalnya, menyalurkan dana ZIS-DSKL melalui program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah dan advokasi, serta ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai mekanisme, manfaat, dan potensi ZISWAF menjadi bagian penting dalam mendorong pemanfaatannya sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai kegiatan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai ZISWAF dapat mendukung pemanfaatannya sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi.(Fitriani, Anis Nur Cholimah, Cindy Cigmawanti Septianingsih, Salima Rumatoras and Affandy 2024) melalui kegiatan edukasi di Distrik Abepura, Kota Jayapura, menekankan pentingnya pemahaman masyarakat mengenai

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

potensi ekonomi zakat dan wakaf produktif serta pengelolaannya untuk kegiatan yang bersifat produktif.

Hasil yang serupa terlihat dalam kegiatan sosialisasi ZISWAF di Desa Cireunghas yang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam ZISWAF serta mendorong terbentuknya kelompok usaha mikro dan kegiatan pelatihan kewirausahaan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat (Rahmat Husein P, Dida Setiawan, Odi Muhammad Hamdi 2025). Sejalan dengan hal tersebut, (Sugianto 2024a) melalui kajian literatur menjelaskan bahwa wakaf produktif memiliki potensi untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi secara berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai ZISWAF tidak hanya penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pemanfaatan dana ZISWAF untuk kegiatan produktif dan pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan kajian terhadap sejumlah kegiatan edukasi dan pengabdian masyarakat terkait Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF), diketahui bahwa pelaksanaannya masih banyak ditemukan di wilayah perkotaan dan daerah yang berada di Pulau Jawa. Oleh karena itu, kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada upaya memberikan edukasi ZISWAF sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada karakteristik masyarakat yang sebagian besar bergerak di sektor pertanian serta keberadaan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Tana Luwu. Aspek tersebut menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan edukasi agar materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengadaptasi pendekatan edukasi ZISWAF yang telah diterapkan di daerah lain, tetapi juga menyesuaikan strategi penyampaiannya dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Desa Bakti.

Kondisi masyarakat Desa Bakti yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan pelaku usaha kecil menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan kegiatan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF), baik dalam pelaksanaan kewajiban zakat maupun dalam pengelolaan dana sosial keagamaan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Akan tetapi, berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat mengenai ZISWAF masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari perlunya penguatan pengetahuan tentang konsep dasar ZISWAF, perbedaan antara zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta peran masing-masing instrumen dalam mendukung kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi umat. Keterbatasan pemahaman tersebut berpotensi menghambat pemanfaatan ZISWAF secara produktif (Rohmah et al. 2025).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, beberapa upaya dapat dilakukan, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pelaporan ZISWAF, pembentukan unit pengumpul zakat di tingkat desa, serta pelaksanaan edukasi yang disesuaikan dengan potensi masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memilih edukasi ZISWAF dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menitikberatkan pada identifikasi dan pemanfaatan aset, kemampuan, serta sumber daya yang telah dimiliki masyarakat sebagai dasar pelaksanaan pemberdayaan, bukan hanya berfokus pada permasalahan yang dihadapi (Wawan Herry Setyawan, Mansur, Betty Rahayu, Siti Maryam, Aslichah, Khoiruddin, Humaidah Muafiqie, Endah Marendah Ratnaningtyas, Rika Nurhidayah 2022). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar edukasi, dengan pengukuran pemahaman peserta menggunakan angket *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah kegiatan selesai. Penggunaan kedua instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi, sebagaimana penerapan evaluasi pembelajaran yang dirujuk dalam Linawati dkk (Linawati, et al., 2022).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang menjadi fokus kegiatan ini adalah masih minimnya pemahaman masyarakat Desa Bakti mengenai konsep, hukum, dan pengelolaan produktif zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, sebagaimana ditemukan dalam survei awal, serta belum optimalnya edukasi yang mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis ZISWAF. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat Desa Bakti mengenai konsep, hukum, dan manfaat zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, mengukur secara terukur peningkatan pemahaman masyarakat melalui pre-test dan post-test pada saat seminar, serta mendorong terbentuknya pola pengelolaan ZISWAF yang produktif dengan memanfaatkan aset dan potensi lokal sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat di tingkat desa. Kegunaan kegiatan ini secara teoretis diharapkan memperkaya kajian mengenai edukasi filantropi Islam berbasis pendekatan aset pada komunitas adat pedesaan (Pare, Pulubuhu, and Abdullah, Suparman 2024), sedangkan secara praktis diharapkan menjadi rujukan bagi pemerintah desa, pengurus masjid, dan lembaga amil zakat setempat dalam merumuskan program pemberdayaan ekonomi umat berbasis ZISWAF yang berkelanjutan (Sugianto 2024b).

Konsep Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf

Zakat, infaq, sedekah, dan wakaf merupakan empat instrumen filantropi Islam yang memiliki karakteristik berbeda namun saling melengkapi dalam mendukung kesejahteraan umat (Ahmad Fauzy Bahitsul I.F, Indah Karunia, Helvira Putri Pratiwi R 2021). Zakat merupakan kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang telah mencapai nisab dan haul untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, dan apabila dikelola secara produktif dapat menjadi modal usaha yang mengubah status mustahik menjadi muzakki (Iqbal 2022). Infaq bersifat sukarela tanpa batasan nisab tertentu, sedangkan sedekah memiliki cakupan lebih luas karena tidak terbatas pada harta benda semata (Jaenudin, M. 2022). Wakaf berbeda dengan zakat dan infaq karena bersifat produktif dan berkelanjutan, sebab harta pokok yang diwakafkan tidak boleh berkurang nilainya, sedangkan manfaatnya terus dikembangkan bagi kepentingan umat, misalnya melalui wakaf produktif berupa lahan usaha maupun wakaf uang (Sugianto 2024a).

Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui ZISWAF

Pemberdayaan ekonomi umat dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya kelompok yang kurang mampu, agar mampu mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri (Muh.arafah 2021). Dalam konteks ZISWAF, pemberdayaan ekonomi umat berarti mengubah orientasi pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf dari pola konsumtif menjadi pola produktif, misalnya melalui pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, maupun pendampingan usaha kepada mustahik (D. Rahmawati 2022). Optimalisasi peran ZISWAF juga terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pengentasan kemiskinan apabila dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan lembaga pengelola zakat yang akuntabel

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD)

Asset-Based Community Development atau ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada inventarisasi dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki masyarakat, baik berupa aset fisik, ekonomi, sosial, maupun manusia, sebagai titik tolak proses pemberdayaan (Setyawan, et al., 2022). Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan berbasis masalah karena ABCD memandang masyarakat bukan sebagai pihak yang serba kekurangan, melainkan sebagai pihak yang memiliki potensi dan kekuatan yang dapat dikembangkan secara mandiri (Mustoip, et al., 2022). Penerapan ABCD dalam kegiatan pengabdian masyarakat, misalnya melalui pemanfaatan potensi lokal desa dalam program bimbingan belajar, pelatihan usaha, maupun pengembangan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

keterampilan warga, terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri (Kurniawan, et al., 2025). Dalam konteks edukasi ZISWAF, pendekatan ABCD relevan digunakan karena masyarakat Desa Bakti sesungguhnya telah memiliki aset berupa kelembagaan masjid, kelompok tani, dan pelaku usaha mikro yang dapat dioptimalkan sebagai basis pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf secara produktif.

Edukasi ZISWAF sebagai Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat

Rendahnya realisasi ZISWAF dibandingkan potensinya banyak disebabkan oleh minimnya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat, infaq, sedekah, dan wakaf bagi perekonomian umat (BAZNAS Kota Yogyakarta, 2025). Edukasi ZISWAF dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penyuluhan, ceramah keagamaan, pelatihan, maupun pendampingan langsung kepada tokoh masyarakat dan pelaku usaha, sebagaimana ditunjukkan pada beberapa kegiatan edukasi peran dan fungsi ZISWAF di kalangan masyarakat (Prayoga, Nugraha, and Husna, Fadhilla, Alfin 2024).

Sejumlah kajian dan kegiatan pengabdian terdahulu telah membahas keterkaitan antara ZISWAF dengan pemberdayaan ekonomi umat, yang menjadi rujukan penting dalam penyusunan kegiatan pengabdian ini. (Bahitsul et al., 2021) dalam kajiannya mengenai distingsi pemberdayaan masyarakat melalui ZISWAF menemukan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi sangat ditentukan oleh sinergi antara edukasi masyarakat dan tata kelola lembaga ZISWAF yang transparan. (Muh.arafah 2021) meneliti zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat dalam mengatasi kemiskinan dan menemukan bahwa pengelolaan zakat yang diarahkan pada kegiatan produktif terbukti lebih efektif meningkatkan kesejahteraan jangka panjang mustahik dibandingkan dengan pola distribusi zakat yang bersifat konsumtif. (Fitriani et al. 2024) melalui kegiatan edukasi zakat dan wakaf produktif di Distrik Abepura Kota Jayapura menunjukkan bahwa program edukasi yang disertai pendampingan langsung mampu meningkatkan pemahaman masyarakat perkotaan mengenai kemaslahatan ekonomi dari pengelolaan zakat dan wakaf secara produktif. (Husein et al., 2025) melaksanakan sosialisasi ZISWAF sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat di Desa Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, dengan pendekatan participatory action research. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat serta terbentuknya kelompok usaha mikro dan pelatihan kewirausahaan berbasis dana ZISWAF.(Rizka Amaliah S, Nurfiah Anwar 2023) mengenai strategi peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat mal menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih tergolong rendah apabila dilihat dari jumlah zakat yang berhasil dihimpun dibandingkan dengan potensi yang ada, dan menekankan pentingnya sosialisasi langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

(Mandi Tandi Pare, Dwia Aries Tina Pulubuhu, Suparman Abdullah 2024) mengkaji praktik wakaf berbasis adat pada komunitas adat Tana Luwu dan menemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal turut membentuk pola pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat melalui wakaf, sehingga pendekatan edukasi ZISWAF pada kawasan tersebut perlu mempertimbangkan konteks sosial budaya setempat. (Kurniawan et al., 2025) melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis pendekatan Asset-Based Community Development di Desa Sapta Mulia, Kabupaten Tebo, dengan memanfaatkan potensi lokal warga dalam merancang program bimbingan belajar, pelatihan usaha mikro, dan pengembangan keterampilan. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset mampu meningkatkan partisipasi masyarakat karena program yang dirancang sesuai dengan potensi dan kebutuhan riil warga setempat, bukan sekadar menjawab kekurangan yang ada.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ZISWAF secara produktif (Rizka Amaliah S, Nurfiah Anwar 2023), dan bahwa pendekatan berbasis aset seperti ABCD terbukti efektif

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan (Kurniawan, S., Rosyidi, A., Solihin, M., Yansah, A., Putri D, K., Sari, L., Siddiq, M. F., Safitri, T., Rahmawati, P., Yasri, M., & Aprillia 2025) Namun demikian, penelitian dan kegiatan pengabdian yang secara khusus memadukan edukasi ZISWAF dengan pendekatan ABCD serta pengukuran pemahaman melalui pre-test dan post-test pada komunitas adat di kawasan Tana Luwu, khususnya di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, masih sangat terbatas (Pare dkk., 2024), sehingga kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang bertitik tolak dari pengenalan dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki masyarakat, bukan dari permasalahan atau kekurangannya (Setyawan et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena Desa Bakti memiliki modal sosial dan aset lokal, seperti kelembagaan masjid, kelompok tani, dan pelaku usaha mikro, yang dapat dioptimalkan sebagai basis pengelolaan ZISWAF secara produktif (Mustoip et al., 2022). Untuk mengukur efektivitas edukasi yang diberikan, kegiatan ini juga menggunakan desain evaluasi satu kelompok dengan pre-test dan post-test, yaitu pemberian angket sebelum dan sesudah penyampaian materi guna membandingkan tingkat pemahaman peserta (Linawati et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan wilayah dengan mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai petani dan pelaku usaha kecil. Target atau sasaran kegiatan ini meliputi tokoh masyarakat, pengurus masjid, pengurus badan amil zakat tingkat desa, pelaku usaha mikro kecil, serta warga umum Desa Bakti yang mengikuti seminar edukasi ZISWAF. Subjek kegiatan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterwakilan unsur masyarakat yang berpotensi menjadi muzakki maupun pengelola dana ZISWAF di lingkungan desa, sebagaimana hasil survei awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami konsep ZISWAF secara utuh.

Prosedur pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan pendekatan ABCD, yaitu tahap penemuan aset (discovery), tahap perumusan harapan bersama (dream), tahap perancangan program (design), hingga tahap pelaksanaan dan tindak lanjut (destiny) (Wawan Herry Setyawan, Mansur, Betty Rahayu, Siti Maryam, Aslichah, Khoiruddin, Humaidah Muafiqie, Endah Marendah Ratnaningtyas, Rika Nurhidayah 2022).

Pada tahap penemuan aset, tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi aset dan potensi lokal Desa Bakti sekaligus memetakan tingkat pemahaman awal masyarakat terhadap ZISWAF, yang hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar belum memahami konsep tersebut.

Pada tahap perumusan harapan dan perancangan program, tim pengabdian bersama tokoh masyarakat menyusun materi dan skenario seminar edukasi ZISWAF yang memanfaatkan aset kelembagaan masjid dan kelompok usaha yang telah ada. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar yang diawali dengan pembagian angket pre-test kepada peserta untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif dan tanya jawab, dan diakhiri dengan pembagian angket post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seminar.

Pada tahap tindak lanjut, tim pengabdian bersama pengurus masjid dan pelaku usaha mikro mendiskusikan rencana pemanfaatan aset desa untuk pengelolaan ZISWAF secara produktif ke depannya.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Tim Pengabdian bersama Pengurus Masjid

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu penyebaran angket pre-test dan post-test kepada peserta seminar, observasi langsung terhadap jalannya kegiatan, wawancara singkat dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa, serta dokumentasi kegiatan edukasi. Instrumen utama yang digunakan berupa lembar angket pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan seputar pengertian, hukum, dan manfaat zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Teknik analisis data dalam kegiatan ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor rata-rata pemahaman peserta sebelum dan sesudah seminar untuk melihat besarnya peningkatan pemahaman yang terjadi, sebagaimana teknik analisis yang lazim digunakan dalam evaluasi program edukasi masyarakat (Linawati et al., 2022). Adapun data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan skor rata-rata post-test dibandingkan pre-test, meningkatnya partisipasi masyarakat selama seminar berlangsung, serta munculnya rencana pemanfaatan aset desa untuk pengelolaan ZISWAF secara produktif guna mendukung pemberdayaan ekonomi umat di Desa Bakti (Rahmawati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang terdiri atas tahap penemuan aset (discovery), perumusan harapan (dream), perancangan program (design), dan pelaksanaan serta tindak lanjut

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

(destiny). Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edukasi ZISWAF diselenggarakan dalam bentuk seminar yang dihadiri oleh masyarakat Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.

Seminar dilaksanakan pada tanggal 21 September 2026 bertempat di kantor desa bakti, dan diikuti oleh sebanyak 30 peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat, pengurus masjid, pengurus badan amil zakat tingkat desa, pelaku usaha mikro, serta warga umum Desa Bakti.

Berdasarkan data identitas peserta, peserta berjenis kelamin laki laki dan perempuan dengan rentang usia antara 38-50 tahun, dan sebagian besar berprofesi sebagai aparat desa dan petani

Hasil Pre-Test (Sebelum Seminar)

Hasil pre-test yang diisi oleh seluruh peserta sebelum penyampaian materi menunjukkan bahwa skor rata-rata pemahaman awal masyarakat mengenai ZISWAF adalah sebesar 5,73 dari skor maksimal 15. Berdasarkan rentang skor yang digunakan, hasil tersebut termasuk kategori rendah. Distribusi pemahaman peserta sebelum seminar menunjukkan bahwa kategori rendah sebanyak 19 peserta, kategori sedang sebanyak 11 peserta, dan kategori tinggi sebanyak 0 peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman awal masyarakat Desa Bakti mengenai zakat, infak, sedekah, dan wakaf masih perlu ditingkatkan.

Hasil Post-Test Setelah Seminar

Setelah penyampaian materi edukasi ZISWAF, peserta kembali mengerjakan post-test menggunakan pertanyaan yang sama dengan pre-test. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh materi melalui seminar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta mencapai 11,70 dari skor maksimal 15, dengan persentase rata-rata sebesar 78,00%.

Setelah mengikuti seminar edukasi ZISWAF, peserta kembali mengisi angket post-test dengan pertanyaan yang identik dengan pre-test. Hasil post-test menunjukkan bahwa skor rata-rata pemahaman meningkat menjadi 11,70 dari skor maksimal 15, yang termasuk kategori tinggi berdasarkan rentang skor. Distribusi pemahaman peserta setelah seminar menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 17 peserta, kategori sedang sebanyak 13 peserta, dan kategori rendah sebanyak 0 peserta. Hasil ini memperlihatkan adanya peningkatan capaian pemahaman peserta setelah mengikuti seminar edukasi ZISWAF.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan edukasi ZISWAF di Desa Bakti diikuti oleh peningkatan hasil tes pemahaman peserta. Meskipun demikian, masih terdapat peserta yang berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu, kegiatan edukasi lanjutan dapat dipertimbangkan agar pemahaman masyarakat mengenai ZISWAF semakin merata.

Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Seminar Edukasi ZISWAF

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	30 orang	30 orang
Skor tertinggi yang diperoleh	7	13
Skor terendah yang diperoleh	5	10
Total skor	172	351
Skor rata-rata (maksimal 15)	5,73	11,70
Persentase rata-rata	38,22%	78,00%
Kategori rendah (skor 0–5)	19 orang	0 orang
Kategori sedang (skor 6–10)	11 orang	13 orang

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Kategori tinggi (skor 11–15)	0 orang	17 orang
Kategori yang paling dominan	Rendah	Tinggi

Sumber: *Data pre-test dan post-test peserta seminar edukasi ZISWAF, diolah oleh penulis (2026).*

Mengacu pada Tabel 1, skor rata-rata peserta mengalami kenaikan dari 5,73 sebelum seminar menjadi 11,70 setelah seminar. Perubahan tersebut setara dengan peningkatan sebesar 5,97 poin. Jika dilihat dari persentase rata-rata, hasil pre-test sebesar 38,22% meningkat menjadi 78,00% pada post-test, atau bertambah 39,78 poin persentase.

Perubahan juga terlihat pada pengelompokan tingkat pemahaman peserta. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar responden berada dalam kategori rendah. Setelah seminar, tidak ada peserta yang berada pada kategori tersebut, sementara 17 peserta telah mencapai kategori tinggi. Perbedaan hasil ini memperlihatkan adanya perubahan capaian pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi ZISWAF.

Analisis Peningkatan Pemahaman (N-Gain)

Untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta dengan mempertimbangkan skor maksimal yang dapat dicapai, digunakan analisis Normalized Gain (N-Gain). Perhitungan ini mengacu pada rumus yang diperkenalkan oleh Hake, yaitu membandingkan selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan dengan selisih antara skor maksimal dan skor awal.

Rumus N-Gain dituliskan sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,64, yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai ini mengindikasikan bahwa edukasi ZISWAF melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Desa Bakti diikuti oleh peningkatan pemahaman masyarakat dalam memahami zakat, infak, sedekah, dan wakaf, dengan tingkat peningkatan berdasarkan N-Gain yang tergolong sedang

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi ZISWAF melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Desa Bakti diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta, sebagaimana terlihat dari perubahan skor rata-rata pre-test sebesar 5,73 menjadi 11,70 pada post-test.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa seminar edukasi dengan memanfaatkan aset lokal, seperti kelembagaan masjid dan kelompok usaha masyarakat, dapat mendukung pemahaman mengenai zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Temuan ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi ZISWAF di Desa Cireunghas yang menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat setelah memperoleh edukasi langsung (Husein, Setiawan, Hamdi, & Hidayat, 2025: 6–9).

Nilai N-Gain sebesar 0,64, yang termasuk kategori sedang, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan. Pendekatan ABCD relevan diterapkan karena mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset sosial yang telah dimiliki masyarakat sebagai dasar pemberdayaan (Setyawan, 2022; Mustoip & Ghozali, 2022). Hal ini juga berkaitan dengan pentingnya pengembangan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan berbasis potensi lokal (Kurniawan dkk., 2025: 1700–1712).

Meskipun demikian, masih terdapat 13 peserta dalam kategori pemahaman sedang setelah seminar. Oleh karena itu, kegiatan edukasi lanjutan dan pendampingan diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai ZISWAF serta mendorong penerapannya secara produktif. Upaya ini sejalan dengan pentingnya keberlanjutan edukasi ZISWAF di masyarakat pedesaan (Rizka, Nurfiah, & Nasri, 2023).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa seminar edukasi ZISWAF melalui pendekatan ABCD berpotensi mendukung peningkatan pemahaman masyarakat Desa Bakti. Hasil tersebut dapat menjadi dasar bagi tim pengabdian dan pemerintah desa untuk mengembangkan program lanjutan yang memanfaatkan aset lokal dalam mendukung pengelolaan ZISWAF secara produktif dan pemberdayaan ekonomi umat.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta. Skor rata-rata peserta naik dari 5,73 menjadi 11,70 dari skor maksimal 15, atau dari 38,22% menjadi 78,00%. Peserta berkategori rendah berkurang dari 19 orang menjadi tidak ada, sedangkan peserta berkategori tinggi bertambah dari 0 menjadi 17 orang. Nilai *Normalized Gain* (N-Gain) sebesar 0,64 termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa seminar edukasi yang memanfaatkan aset lokal, yaitu kelembagaan masjid dan kelompok usaha, dapat mendukung peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep, hukum, dan manfaat ZISWAF. Meski demikian, 13 peserta masih berada pada kategori sedang sehingga pemahaman belum merata. Oleh karena itu, edukasi lanjutan dan pendampingan masih diperlukan agar ZISWAF dapat dikelola secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat di Desa Bakti.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fauzy Bahitsul I.F, Indah Karunia, Helvira Putri Pratiwi R, Nur Faizzatul Amalia. 2021. “Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui ZISWAF Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.” *Management of Zakat and Waqf* 3 (1): 29–44. https://doi.org/10.15642/mzw.2021.3.1.29-44.

Ahmad Fauzy Bahitsul I.F Indah Karunia, Helvira Putri Pratiwi R, Nur Faizzatul Amalia. 2021. “Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui ZISWAF Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.” *Management of Zakat and Waqf Journal* 3 (1). https://doi.org/10.15642/mzw.2021.3.1.29-44.

Arafah, Muh. 2021. “ZAKAT SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DALAM MENGATASI KEMISKINAN.” *Ekonomi* 13 (2): 16–26. https://doi.org/https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v13i2.2542.

“BAZNAS Kota Yogyakarta.” 2026. 2026. https://kotayogya.baznas.go.id/bayarzakat .

D. Rahmawati, A . Pangestu. 2022. “EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA SEDEKAH PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMIMASYARAKAT DUAFA (STUDI DI YAYASAN IQRO INVESTMENT INDONESIA.” *Jurnal Syarikah* 8 (2). https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4599.

Fitriani, Anis Nur Cholimah, Cindy Cigmawanti Septianingsih, Salima Rumatoras, Sri Ayu Ciptaningsih, and Fachrudin Fiqri Affandi Affandy. 2024. “EDUKASI ZAKAT DAN WAKAF PRODUKTIF SEBAGAI INSTRUMEN MEWUJUDKAN KEMASLAHATAN EKONOMI PADA MASYARAKAT DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA.” *Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat* 7 (1). https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jpm.v7i2.377-382.

Fitriani, Anis Nur Cholimah Cindy Cigmawanti Septianingsih, Salima Rumatoras, Sri Ayu Ciptaningsih, and Fachrudin Fiqri Affandy. 2024. “EDUKASI ZAKAT DAN WAKAF PRODUKTIF SEBAGAI INSTRUMEN MEWUJUDKAN KEMASLAHATAN EKONOMI PADA MASYARAKAT DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (1). https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jpm.v7i2.377-382.

Iqbal, Muhammad Nur. 2022. “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Yusuf Qardhawi” 1:22–42.

Jaenudin, M., Sri Herianingrum. 2022. “ZAKAT, INFAQ, SADAQAH ON MUSTAHIK INCOME TO REALIZE NO POVERTY IN INDONESIAN ZAKAT INSTITUTION.” *Jurnal*

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Ekonomi Dan Bisnis Islam 8 (1). https://doi.org/10.20473/jebis.v8i1.36360.

Kurniawan, S., Rosyidi, A., Solihin, M., Yansah, A., Putri D, K., Sari, L., Siddiq, M. F., Safitri, T., Rahmawati, P., Yasri, M., & Aprillia, H. 2025. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Sapta Mulia, Kabupaten Tebo." *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 6 (4). https://doi.org/https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.1051.

Linawati, Diah Nurdiwaty, Hestin Sri Widiawati, Sigit Puji Winarko, Faisol, Badrus Zaman, NadylaAlfiena Candra, Mareta Selfia Riswah ningrum. 2022. "EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMK." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 4 (2). https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2.125.

Mandi Tandi Pare, Dwia Aries Tina Pulubuhu, Suparman Abdullah, Sakaria. 2024. "Social Dynamics of Twelve Tribal Children Towards Community Integration in Tana' Luwu, Indonesia." *International Journal of Religion* 5 (10). https://doi.org/https://doi.org/10.61707/3d36jr85.

Muh.arafah. 2021. "ZAKAT SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DALAM MENGATASI KEMISKINAN." *Ekonomi* 13 (2). https://doi.org/https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v13i2.2542.

Muhammad Nur Iqbal. 2022. "PendayagunaanZakatProduktifDalamPemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Yusuf Qardhawi." *Hukum Keluarga Islam Dan Hukum Muamalah* 1 (1): 22–42. https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jl.v1i1.27.

Mustoip, Sofyan, Muhammad Iqbal Al Ghozali, A, M. Faizal Aziz. 2022. "Mewujudkan Potensi Desa Gintungranjeng Melalui Pendekatan Asset-Based Community Development." *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat* 1 (2). https://doi.org/https://doi.org/10.61227/inisiatif.v1i2.90.

Pare, Mandi Tandi, Dwia Aries Tina Pulubuhu, and Sakaria Abdullah, Suparman. 2024. "Social Dynamics of Twelve Tribal Children Towards Community Integration in Tana' Luwu, Indonesia." *International Journal of Religion* 5 (11). https://doi.org/https://doi.org/10.61707/3d36jr85.

Prayoga, Ferdi, Widi Nugraha, and Aidil Husna, Fadhilla, Alfin. 2024. "Pengetahuan Peran Dan Fungsi Zakat, Infak, Sedekah Serta Wakaf Dalam Ekonomi Makro Dan Mikro." *Indonesian Research Journal on Education* 4 (4).

Rahmat Husein , Dida Setiawan, Odi Muhammad Hamdi, Ade Ruslan Hidayat. 2025. "Sosialisasi Ziswaf Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Desa Cireunghas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (1). https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v6i1.5081.

Rahmat Husein P, Dida Setiawan, Odi Muhammad Hamdi, Ade Ruslan Hidayat. 2025. "Sosialisasi Ziswaf Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Desa Cireunghas." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 6 (1): 6–9. https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v6i1.5081.

Rizka Amaliah S, Nurfiah Anwar, Muhammad Nasri Khatman. 2023. "STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MENUNAIKAN ZAKAT MAAL DI BAZNAS KABUPATEN BARRU." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis,* 9 (1). https://doi.org/https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v9i01.801.

Robithoh Alam Islamy, Mulawarman Hannase. 2021. "Optimizing The Role of Zakat and Wakaf in Promoting National Economic Growth: Analytic Network Process (ANP) Method Approach." *Journal of Islamic Economic Laws* 4 (1): 78–95. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.13093.

Rohmah, Siti Nur, Wanda Maulidah Awali, M. Luthfi Muwaffiq, and Shofia Husna. 2025. "Lembaga Zakat, Infaq, Sedekah Dan Waqaf (ZISWAF) Pengertian Dan Fokus." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 4 (4). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i4.5619.

Sugianto, Fadhel Mohammad. 2024a. "Waqaf Produktif: Menggerakkan Perekonomian Rakyat Menuju Ketahanan Ekonomi Berkelanjutan." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Masyarakat 2 (1). https://doi.org/10.55352/ojppm.v2i1.946.

———. 2024b. "Waqaf Produktif: Menggerakkan Perekonomian Rakyat Menuju Ketahanan Ekonomi Berkelanjutan." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat,* 2. https://doi.org/https://doi.org/10.55352/ojppm.v2i1.946.

Wawan Herry Setyawan, Mansur, Betty Rahayu, Siti Maryam, Aslichah, Khoiruddin, Humaidah Muafiqie, Endah Marendah Ratnaningtyas, Rika Nurhidayah, Moh. Yusuf Efendi. 2022. *Asset Based Community Development (ABCD)*. 1st ed. PT. Gaptek Media Pustaka.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923